



Vol. 6, No. 2,  
Oktober 2024  
e-ISSN: 2540-9174  
doi:  
<https://doi.org/10.17509/jpi.v6i2.69267>

## Pembiasaan Karakter di Kelas VI

Beli<sup>1</sup>

<sup>1</sup>SDN Wanajaya III Kec. Kasokandel  
<sup>1</sup>beliferina@gmail.com

### Informasi Artikel:

Dikirim:  
06-05-2024  
Revisi:  
20-05-2024  
Diterima:  
11-10-2024  
Terbit:  
11-10-2024

### Kata Kunci:

nilai Islam; nilai moral; pembiasaan karakter; nilai universal; penguatan perilaku

### Abstrak

Salah satu fokus utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah meningkatkan pendidikan karakter. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan nilai-nilai moral berperan dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. Metode konvensional seperti ceramah, diskusi, latihan karakter yang baik merupakan komponen penting dalam penerapan nilai-nilai universal Islam yang memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Dalam penelitian ini dilakukan analisis kasus deskriptif kualitatif dari data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara kepada 6 guru dan 22 siswa kelas VI sebuah sekolah dasar negeri di Kabupaten Majalengka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam ditunjukkan melalui perilaku hormat kepada orang tua, keteladanan, kedisiplinan, kemandirian, kesederhanaan, kejujuran, keadilan, dan kasih sayang dominan dalam latihan pembentukan kepribadian siswa. Siswa didorong berperilaku lebih baik di lingkungan sekolah dengan menerapkan nilai-nilai ini secara teratur dalam pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi guru-siswa. Pembiasaan karakter di sekolah membantu siswa membangun karakter yang baik dan tanggung jawab. Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum pendidikan dilakukan karena nilai moral ini universal dan diakui secara umum. Temuan ini juga menunjukkan efektivitas metode konvensional dalam pendidikan karakter.

## **Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter individu, terutama di lingkungan sekolah yang merupakan tempat utama bagi perkembangan intelektual dan sosial siswa. Pembentukan karakter yang baik menjadi fokus utama dalam upaya menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memperkuat pembiasaan karakter adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kurikulum dan kegiatan sekolah (Abidi, 2021).

Pendidikan karakter merupakan komponen penting dalam pembentukan individu yang berkualitas, terutama ketika lingkungan sekolah menjadi wahana utama perkembangan siswa. Lingkungan sekolah memberikan panggung penting untuk pembentukan karakter siswa karena memungkinkan banyak interaksi sosial dan pengalaman belajar yang beragam (Leasa & Batlolona, 2017). Namun, pendidikan karakter telah menurun di sekolah dalam beberapa tahun terakhir. Ini meninggalkan celah yang besar dalam pembentukan generasi yang bermoral dan berbudi luhur. Oleh karena itu, sangat penting untuk menekankan betapa pentingnya dan pentingnya nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter di sekolah. Nilai-nilai ini tidak hanya memberikan panduan moral dan etika yang kuat, tetapi juga memberikan kerangka spiritual yang kuat yang membantu siswa berperilaku baik. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana nilai-nilai Islam membantu siswa berperilaku lebih baik di sekolah. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan untuk pemahaman dan praktik pendidikan karakter siswa.

Sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas pemberian pengetahuan akademis kepada siswa, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku mereka. Dalam mewujudkan tujuan ini, pendekatan yang digunakan oleh sekolah dapat bervariasi, salah satunya adalah dengan memasukkan nilai-nilai Islam dalam pembiasaan karakter siswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, kasih sayang, dan tanggung jawab merupakan inti dari ajaran Islam dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Meskipun telah ada berbagai upaya dalam literatur akademis untuk mengatasi masalah perilaku siswa di lingkungan sekolah, terdapat celah yang cukup signifikan dalam pemahaman dan implementasi pendekatan yang efektif. Beberapa penelitian sebelumnya cenderung fokus pada pendekatan psikologis atau behavioristik dalam mengubah perilaku siswa, sementara aspek spiritual dan nilai-nilai keagamaan sering kali diabaikan (Mujahid, 2021). Selain itu, dalam konteks lingkungan sekolah yang multikultural, keberagaman nilai dan keyakinan sering kali tidak cukup

diakomodasi dalam perancangan program pendidikan karakter yang berkelanjutan (Mas'ud et al., 2019). Hal ini menunjukkan perlunya suatu pendekatan yang lebih holistik dan terintegrasi yang mampu mencakup berbagai dimensi kehidupan siswa, termasuk aspek spiritual dan nilai-nilai agama. Dengan mengidentifikasi celah ini, penelitian ini berusaha untuk memberikan kontribusi baru dengan menggali potensi nilai-nilai Islam dalam membentuk perilaku siswa di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan ini, diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan solusi yang lebih berkelanjutan dalam upaya penguatan karakter siswa.

Dalam konteks Islam, nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama ini menawarkan pandangan komprehensif tentang etika, moralitas, dan perilaku yang diinginkan (Mahmud et al., 2023). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembiasaan karakter di lingkungan sekolah menjadi relevan karena memberikan kerangka kerja yang kokoh dan bermakna bagi siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran dan signifikansi nilai-nilai Islam dalam pembiasaan karakter di lingkungan sekolah sebagai bentuk penguatan perilaku siswa. Analisis yang komprehensif terhadap hal ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat diimplementasikan secara efektif dalam praktek pendidikan untuk mencapai tujuan pembentukan karakter yang diinginkan.

Pendekatan analitis dalam artikel ini akan membahas nilai-nilai kunci Islam seperti hormat kepada orang tua, keteladanan, penerimaan keberagaman, kemandirian, kesederhanaan, kejujuran, keadilan, dan kasih sayang serta implikasinya dalam pembiasaan karakter di sekolah (Ramdan & Fauziah, 2019). Dalam konteks ini, akan dianalisis juga bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah dan bagaimana peran guru serta staf sekolah dalam menanamkan nilai-nilai ini kepada siswa.

Pentingnya penelitian ini terletak pada keunikan pendekatan yang diusulkan serta kontribusinya terhadap literatur dan praktik pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Meskipun telah ada upaya dalam literatur untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pendidikan karakter, pendekatan yang lebih khusus terhadap nilai-nilai Islam masih belum banyak dieksplorasi. Penelitian sebelumnya cenderung lebih umum dalam mencakup nilai-nilai agama tanpa memperhatikan kekhasan dan kedalaman nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan sesuatu yang baru dengan mengeksplorasi secara khusus potensi

nilai-nilai Islam dalam membentuk perilaku siswa di lingkungan sekolah. Kontribusi penelitian ini tidak hanya terbatas pada pengembangan teori, tetapi juga pada praktik pendidikan di lapangan. Dengan memperkuat pemahaman tentang peran nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter, diharapkan penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan program-program pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya memberikan kontribusi teoretis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan dalam konteks pendidikan karakter siswa di lingkungan sekolah.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan 6 guru di sebuah sekolah dasar negeri di Kecamatan Kasokandel, Kabupaten Majalengka yang terlibat dalam pembentukan karakter siswa. Selain itu, observasi langsung dilakukan kepada 22 siswa kelas VI untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Data observasi dan wawancara yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara tematis, temuan-temuan utama diidentifikasi dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang muncul. Analisis tematis memungkinkan peneliti untuk menemukan pola-pola dan makna-makna yang muncul dari data, serta mengidentifikasi hubungan antara berbagai konsep dan tema yang muncul dalam penelitian (Mahfud et al., 2023).

Selain itu, dalam melakukan penelitian kualitatif penting untuk memperhatikan validitas dan reliabilitas data. Oleh karena itu, langkah-langkah untuk memastikan keabsahan data, seperti triangulasi data dan reflektivitas peneliti, juga dilakukan dalam penelitian ini. Triangulasi data dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber data, seperti wawancara, observasi, dan studi dokumen tentang aturan formal atau Islami yang diakui sekolah. Sementara itu, reflektivitas peneliti memungkinkan peneliti untuk secara kritis mempertimbangkan dampak pandangan, pengalaman, dan kehadiran pribadi mereka dalam proses penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini, penelitian ini ditujukan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang implementasi nilai-nilai Islam dalam pembiasaan karakter di lingkungan sekolah, serta dampaknya terhadap perilaku siswa.

Instrumen observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang perilaku siswa dalam konteks pembiasaan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Dengan menggunakan 5 skala penilaian yaitu skor 5 berarti 3 aspek yang muncul, skor 4 berarti 2 aspek yang muncul, skor 3 berarti 1 aspek yang muncul, skor 2 berarti tidak ada aspek yang muncul, skor 1 berarti belum pernah diterapkan sama sekali.

Peneliti dapat menganalisis perilaku siswa yang mencerminkan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Aspek yang diamati meliputi 12 poin yang terbagi menjadi 4 kategori (1) ketaatan terhadap tata tertib sekolah, termasuk (a) berpakaian rapi dan sesuai dengan aturan sekolah, (b) disiplin saat tiba dan meninggalkan kelas, (c) menghormati guru dan kepala sekolah, (2) interaksi sosial, termasuk (a) bersikap ramah dan sopan terhadap teman sekelas dan guru, (b) bekerja sama dalam kegiatan kelompok, (c) menunjukkan empati dan kepedulian terhadap sesama, (3) kedisiplinan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, termasuk (a) menyelesaikan tugas-tugas dengan tepat waktu, (b) menunjukkan tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekolah, (c) mematuhi aturan-aturan yang ditetapkan dalam kegiatan sekolah (4) sikap terhadap pembelajaran dan pencapaian akademis, termasuk (a) ketertarikan dan keterlibatan dalam pembelajaran di kelas, (b) semangat untuk belajar dan mengembangkan diri, (c) respons positif terhadap umpan balik dari guru. Selanjutnya analisis kualitatif data yang terkumpul melibatkan pengelompokan temuan berdasarkan tema utama, identifikasi pola-pola yang muncul, dan penarikan kesimpulan tentang peran serta dampak nilai-nilai Islam dalam pembiasaan karakter di lingkungan sekolah. Kemudian, validitas temuan akan diuji melalui proses triangulasi, yaitu membandingkan temuan dari berbagai sumber data untuk memastikan konsistensi dan akurasi hasil analisis.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam efektif dalam pembentukan karakter siswa menjadi lebih ke arah positif. Dengan demikian, penelitian ini dapat dilakukan analisis yang mendalam tentang nilai-nilai Islam dalam pembiasaan karakter di lingkungan sekolah sebagai upaya untuk memperkuat perilaku siswa. Selama proses observasi dan wawancara, terungkap bahwa sekolah memiliki pendekatan yang paling terintegrasi dalam pembiasaan karakter. Selain memasukkan nilai-nilai Islam dalam kurikulum formal, sekolah ini juga mengadakan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan pengajian. Pembiasaan karakter berbasis Islam menjadi fokus utama dalam semua aspek kegiatan sekolah, mulai dari pelajaran formal hingga kegiatan ekstrakurikuler.

#### **Hasil**

Perubahan perilaku siswa setelah penerapan nilai-nilai Islam dalam pembiasaan karakter juga dapat diamati. Siswa kelas VI menunjukkan peningkatan sikap santun dan peduli terhadap lingkungan, kedisiplinan dan kerjasama sosial. Selain itu, siswa tidak hanya menunjukkan perilaku yang baik di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di luar sekolah.

Meskipun terdapat dampak positif, terdapat pula beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi nilai-nilai Islam dalam pembiasaan karakter. Perbedaan pemahaman dan interpretasi terhadap nilai-nilai Islam, keterbatasan sumber daya, dan tantangan sosial dan kultural merupakan beberapa di antaranya. Sekolah juga menghadapi tantangan dalam mendapatkan dukungan orang tua dalam implementasi program pembiasaan karakter berbasis Islam. Untuk mengatasi tantangan tersebut, sekolah melakukan berbagai upaya, termasuk peningkatan komunikasi dan pemahaman bersama antara semua pihak terkait, optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia, serta peningkatan keterlibatan orang tua dalam mendukung pembiasaan karakter berbasis Islam. Berangkat dari hasil temuan observasi kepada siswa sebagai tolak ukur awal untuk mengetahui keadaan dilapangan, didapat hasil observasi siswa sebagai berikut.

**Tabel 1.** Hasil Observasi Siswa

No.	Aspek yang Diamati	Nilai
1	Ketaatan terhadap Tata Tertib Sekolah	
	a. Berpakaian rapi sesuai dengan aturan sekolah	5
	b. Berdisiplin saat tiba dan meninggalkan kelas	5
	c. Menghormati guru dan kepala sekolah	5
2	Interaksi Sosial	
	a. Bersikap ramah dan sopan terhadap teman sekelas dan guru	4
	b. Bekerjasama dalam kegiatan kelompok	3
	c. Menunjukkan empati dan kepedulian terhadap sesama	4
3	Kedisiplinan Dalam Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab	
	a. Menyelesaikan tugas-tugas dengan tepat waktu	3
	b. Menunjukkan tanggung jawab terhadap kebersihan sekolah	5
	c. Mematuhi aturan yang ditetapkan sekolah	4
4	Sikap terhadap Pembelajaran dan Pencapaian Akademis	
	a. Tertarik dan terlibat dalam pembelajaran di kelas	5
	b. Bersemangat untuk belajar dan mengembangkan diri	5
	c. Merespons terhadap umpan balik dari guru	5
Total Skor		53

Untuk mengetahui kategori penilain di atas digunakan rumus penilaian= $\frac{\text{skor}}{\text{total skor}} \times 100\%$ , maka diperoleh  $\frac{53}{60} \times 100\% = 88,3\%$ . Sehingga hasil analisis dapat ditentukan berdasarkan hasil observasi karakter perilaku pada kelas VI yang muncul termasuk ke dalam range 81%-91% dengan hasil penilaian observasi yaitu baik karena cakupan kategori yaitu 91%-100% termasuk kategori baik sekali, 81%-91% termasuk kategori baik, 71%-80% termasuk kategori cukup, 61%-70% termasuk kategori kurang, <60% termasuk kategori sangat kurang.

Hasil observasi siswa yang telah dilakukan terhadap aspek-aspek tertentu dalam perilaku siswa di lingkungan sekolah, dapat ditarik empat kelompok temuan sebagai berikut. (1) Pada poin ketaatan terhadap tata tertib sekolah, mayoritas

siswa menunjukkan ketaatan terhadap tata tertib sekolah, terutama dalam hal berpakaian yang rapi dan sesuai dengan aturan sekolah, serta disiplin saat tiba dan meninggalkan kelas. Mereka juga secara umum menghormati guru dan kepala sekolah. (2) Pada poin interaksi sosial, siswa pada umumnya menunjukkan sikap yang ramah dan sopan terhadap teman sekelas dan guru. Mereka juga cenderung bekerjasama dalam kegiatan kelompok dan menunjukkan empati serta kepedulian terhadap sesama. (3) Pada poin kedisiplinan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, sebagian besar siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas dengan tepat waktu dan mematuhi aturan-aturan yang ditetapkan dalam kegiatan sekolah. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang perlu ditingkatkan tanggung jawabnya terhadap kebersihan lingkungan sekolah. (4) Pada poin sikap terhadap pembelajaran dan pencapaian akademis, mayoritas siswa menunjukkan ketertarikan dan keterlibatan dalam pembelajaran di kelas. Mereka juga memiliki semangat untuk belajar dan mengembangkan diri, serta responsif terhadap umpan balik dari guru. Hasil wawancara kepada guru tentang pengaruh nilai-nilai Islam terhadap pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan di lingkungan sekolah diuraikan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Hasil Wawancara Guru

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1. Bagaimana pendapat Anda tentang pentingnya pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah?	Pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah sangat penting karena karakter yang baik merupakan fondasi bagi kesuksesan seseorang dalam kehidupan. Di sekolah, siswa tidak hanya belajar materi akademis, tetapi juga belajar untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, dan berempati.
2. Bagaimana Anda mendefinisikan nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan?	Nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan mencakup ajaran-ajaran moral dan etika yang diajarkan dalam agama Islam. Ini termasuk kesederhanaan, kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan sikap bertanggung jawab.
3. Bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam kurikulum sekolah?	Nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam kurikulum sekolah melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, dalam mata pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia dan IPS terdapat materi yang terkait konsep-konsep Islam yang relevan dengan pendidikan karakter.
4. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk pembiasaan karakter siswa?	Di sekolah kami, terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk membiasakan karakter siswa berbasis nilai-nilai Islam. Contohnya adalah klub baca Al-Quran, kegiatan sosial seperti kunjungan ke panti asuhan, dan seminar tentang akhlak mulia.
5. Bagaimana Anda melihat pengaruh lingkungan sekolah	Lingkungan sekolah yang didasarkan pada nilai-nilai Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap



berbasis Islam terhadap perilaku siswa; sekolah mendorong siswa-siswa untuk menjadi lebih sadar akan pentingnya berperilaku baik dan menghormati nilai-nilai moral. (6) Tantangan dalam implementasi nilai-nilai Islam; di antaranya perbedaan pemahaman dan interpretasi di antara staf pengajar, serta keterbatasan sumber daya.

## **Pembahasan**

Berdasarkan temuan di lapangan, ada tujuh aspek penting yang relevan dengan pendidikan karakter ini sebagai berikut. (1) Implikasi nilai-nilai Islam terhadap pembentukan karakter siswa; pendidikan Islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa (Sholihah & Maulida, 2020). Nilai-nilai seperti kasih sayang, kejujuran, kesabaran, dan toleransi yang diperjuangkan oleh Islam dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah untuk membentuk perilaku siswa yang lebih baik. Dalam konteks ini, penelitian kami menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut menjadi landasan penting dalam upaya pembiasaan karakter di sekolah. (2) Tantangan implementasi nilai-nilai Islam dalam pembiasaan karakter; meskipun pentingnya nilai-nilai Islam diakui, implementasinya sering kali dihadapkan pada sejumlah tantangan. Beberapa tantangan utama meliputi pemahaman yang kurang mendalam tentang nilai-nilai agama, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya dukungan dari berbagai pihak terkait (Rizkasari, 2023). Temuan kami menunjukkan bahwa tantangan semacam itu juga terjadi dalam lingkungan sekolah, mempengaruhi efektivitas upaya pembiasaan karakter. (3) Efektivitas program pembiasaan karakter berbasis nilai-nilai Islam; dalam mengevaluasi efektivitas program pembiasaan karakter berbasis nilai-nilai Islam, peneliti menemukan bahwa program pembiasaan ini memiliki potensi yang signifikan untuk memperkuat perilaku siswa (Rodiyah et al., 2019). Dukungan dari guru, orang tua, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan sangat penting dalam kesuksesan program tersebut (Anggono, 2014). Namun, diperlukan evaluasi yang terus-menerus dan penyesuaian strategi untuk mengatasi tantangan yang muncul. (4) Rekomendasi untuk penguatan program pembiasaan karakter; setidaknya ada tiga langkah yang dapat diambil untuk memperkuat program pembiasaan karakter berbasis nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah. Pertama, pendidikan dan pelatihan yang lebih baik bagi guru dan staf sekolah tentang pentingnya nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter siswa. Kedua, melibatkan orang tua secara aktif dalam mendukung dan memperkuat nilai-nilai ini di rumah dan di sekolah. Terakhir, perlu adanya koordinasi yang lebih baik antara semua pemangku kepentingan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung dan mendorong pembentukan karakter siswa yang positif. (5) Pengalaman pribadi guru dalam menerapkan nilai-nilai Islam; guru memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Banyak guru melaporkan bahwa pengalaman pribadi mereka dalam

mempraktikkan nilai-nilai Islam juga memengaruhi cara mereka mengajarkan dan membimbing siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya kesadaran dan komitmen pribadi dalam implementasi nilai-nilai Islam dalam pembiasaan karakter. (6) Kegiatan ekstrakurikuler berorientasi Islam; selain kurikulum formal, kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi sarana penting dalam pembiasaan karakter siswa. Sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti kajian agama, kegiatan sosial, dan bimbingan rohani yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Hal ini membantu siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam konteks praktis. (7) Pengaruh lingkungan sekolah terhadap perilaku siswa; lingkungan sekolah yang didasarkan pada nilai-nilai Islam memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku siswa. Siswa cenderung menunjukkan perilaku yang lebih santun, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama karena terpapar dengan lingkungan yang mempromosikan nilai-nilai positif (Utami et al., 2019).

Melalui analisis ini, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembiasaan karakter di lingkungan sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku siswa. Dengan memperkuat fondasi moral dan spiritual siswa melalui nilai-nilai Islam, sekolah dapat menjadi agen yang efektif dalam membentuk individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab (Susilo et al., 2022). Pembiasaan nilai-nilai Islam di sekolah merupakan upaya bersama antara guru, siswa, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa yang berkualitas dan bermoral (Kulsum & Muhid, 2022). Pembentukan karakter siswa merupakan aspek penting dalam pendidikan yang tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga aspek moral dan spiritual. Dalam konteks pendidikan di lingkungan sekolah, pembiasaan nilai-nilai Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa.

Pembiasaan nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah merupakan sebuah upaya yang memerlukan keterlibatan dari berbagai pihak. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam. Ini melibatkan pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran, serta penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan praktik nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembiasaan nilai-nilai Islam kepada siswa (Abubakar & Hemay, 2020). Mereka tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga teladan bagi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sehari-hari. Melalui perilaku dan sikap yang mencerminkan ajaran Islam, guru dapat membentuk pola pikir dan perilaku siswa secara positif. Selain itu, orang tua juga memiliki peran yang tak

kalah penting dalam proses pembiasaan nilai-nilai Islam. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama di mana siswa belajar tentang nilai-nilai moral dan spiritual. Oleh karena itu, orang tua perlu terlibat aktif dalam mendukung pembelajaran agama di rumah, serta memberikan contoh-contoh nyata tentang penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam lingkungan sekolah, pembiasaan nilai-nilai Islam juga dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, seperti pengajian, kajian nilai-nilai Islam, dan kegiatan sosial. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut, siswa memiliki kesempatan untuk mengamalkan nilai-nilai Islam secara langsung dalam interaksi mereka dengan sesama (Masturin et al., 2022). Dengan demikian, pembiasaan nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter siswa membutuhkan kerjasama yang erat antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Dengan upaya bersama, diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang mendukung terbentuknya generasi yang berkarakter, berakhlak mulia, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa

Pembentukan karakter siswa tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, melainkan juga oleh lingkungan sekolah yang menjadi tempat siswa belajar dan berinteraksi (Ilmi et al., 2022). Lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan perilaku siswa. Sebuah lingkungan yang kondusif, mendukung, dan berlandaskan nilai-nilai positif akan memberikan dampak positif bagi perilaku siswa. Berikut adalah empat aspek lebih lanjut tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap perilaku siswa. (1) Budaya sekolah yang mendorong keberhasilan; sebuah lingkungan sekolah yang didominasi oleh budaya yang mendorong keberhasilan akan memberikan dorongan positif bagi perilaku siswa. Budaya sekolah yang menekankan pentingnya usaha, ketekunan, dan prestasi akan mendorong siswa untuk berusaha lebih keras dan bertanggung jawab atas belajar dan perilaku mereka. Hal ini dapat menciptakan atmosfer yang kompetitif namun sehat di antara siswa untuk mencapai tujuan mereka. (2) Hubungan yang baik antara guru dan siswa; hubungan yang baik antara guru dan siswa juga merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku siswa. Ketika siswa merasa diperhatikan, didukung, dan dihargai oleh guru mereka, mereka cenderung menunjukkan perilaku yang lebih positif di sekolah. Guru yang memiliki hubungan yang dekat dengan siswa juga dapat menjadi panutan yang efektif dalam mempengaruhi perilaku siswa menuju arah yang baik. (3) Fasilitas dan lingkungan fisik yang nyaman; Fitriani & Prasetyo. (2019) menyatakan bahwa, "Lingkungan sekolah memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku siswa di tingkat dasar, karena merupakan tempat utama di mana siswa menghabiskan sebagian besar waktu mereka dalam proses belajar dan berinteraksi." Fasilitas dan

lingkungan fisik yang nyaman dan aman juga dapat mempengaruhi perilaku siswa di sekolah. Lingkungan yang bersih, teratur, dan aman akan menciptakan rasa nyaman dan ketenangan bagi siswa. Hal ini dapat membantu mengurangi stres dan gangguan yang dapat memengaruhi perilaku siswa. Selain itu, fasilitas yang memadai juga dapat meningkatkan kenyamanan siswa dalam belajar dan berinteraksi di sekolah. (4) Kegiatan ekstrakurikuler yang beragam dan bermakna; kegiatan ekstrakurikuler yang beragam dan bermakna juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa. Melalui kegiatan seperti klub dan organisasi siswa, olahraga, seni, atau kegiatan sukarela, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan baru (Widayat & Dwiadmojo, 2023). Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa di sekolah, tetapi juga membantu mereka mengembangkan kepribadian, keterampilan sosial, dan rasa tanggung jawab. Dengan menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan mendukung, sekolah dapat memberikan landasan yang kokoh bagi pembentukan perilaku siswa yang baik (Ikhrum et al., 2023). Dengan adanya dorongan, dukungan, dan fasilitas yang memadai, diharapkan siswa dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab, berempati, dan berprestasi (Mahmud et al., 2023).

### **Simpulan**

Dalam pembiasaan karakter di lingkungan sekolah, perlu dilakukan integrasi nilai-nilai Islam memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat perilaku siswa. Penelitian analisis perilaku siswa yang mengandung nilai-nilai Islam seperti hormat kepada orang tua, keteladanan, kedisiplinan, kemandirian, kesederhanaan, kejujuran, keadilan, dan kasih sayang mendorong peneliti untuk mengambil lima simpulan berikut. (1) Nilai-nilai Islam memberikan landasan moral yang kuat bagi pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai ini merupakan nilai universal yang diakui manusia pada umumnya. Kesadaran moral yang diperoleh dari ajaran agama membantu siswa untuk memahami pentingnya bertindak dengan benar dan menghormati hak-hak orang lain. (2) Kedisiplinan dan taat pada tata tertib merupakan nilai-nilai penting dalam Islam. Penerapan nilai ini membantu siswa untuk mengembangkan kebiasaan yang baik dalam menjalani kegiatan siswa sehari-hari di sekolah. (3) Keberagaman dan penerimaan yang diajarkan dalam Islam, memperkuat sikap toleransi dan menghargai perbedaan di antara siswa, menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis. (4) Teladan dari Rasulullah SAW dan ajaran agama Islam dapat menjadi inspirasi bagi siswa untuk meneladani perilaku yang baik, baik dalam hubungan interpersonal maupun dalam menjalankan tugas-tugas mereka sebagai siswa. (5) Pembiasaan karakter berbasis nilai-nilai Islam memperkuat ikatan siswa dengan nilai-nilai yang bersifat universal dan abadi, membantu mereka menjadi individu yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi

masyarakat. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembiasaan karakter di lingkungan sekolah dapat menjadi bentuk yang efektif dalam penguatan perilaku siswa, memperkuat landasan moral, membangun kepribadian yang kokoh, dan membentuk individu yang berkomitmen terhadap nilai-nilai kebaikan dan Kebajikan.

### Daftar Pustaka

- Abidi, A. F. (2021). Kajian Literatur: Internalisasi Nilai-nilai Tasawuf dalam Ajaran Tarekat. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.36088/palapa.v9i2.1494>
- Abubakar, I., & Hemay, I. (2020). Pesantren Resilience: The Path to Prevent Radicalism and Violent Extremism. *Studia Islamika*, 27(2), Article 2. <https://doi.org/10.36712/sdi.v27i2.16766>
- Anggono, B. D. (2014). Konstitusionalitas dan Model Pendidikan Karakter Bangsa Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi. *Jurnal Konstitusi*, 11(3), Article 3. <https://doi.org/10.31078/jk1135>
- Ikhram, I., Zulfikar, T., Muhammad, M., Al-Fairusy, M., & Ikhwan, M. (2023). Taghyir Within Character Building of The Islamic Traditional School Students in Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 23(2), Article 2. <https://doi.org/10.22373/jiif.v23i2.17167>
- IImi, A. M., Ramli, M. R., & Wahyuni, F. W. (2022). Konseling Realita Berbasis Nilai-Nilai Serat Wedhatama untuk Membentuk Karakter Unggul Peserta Didik: Literature Review. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v12i1.10802>
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Leasa, M., & Batlolona, J. R. (2017). Full Day School dalam Pembentukan Karakter Siswa SMKN 13 Kota Malang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v6i1.9903>
- Mahfud, A., Wibowo, M. E., Mulawarman, M., & Japar, M. (2023). Evidence of the validity of the fairness character scale for adolescence: A Confirmatory Factor Analysis (CFA) technique. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v8i1.13589>
- Mahmud, S., Rahmi, S. R. S., Nufiar, N., Nurbayani, N., & Nurdin, R. (2023). Building Students' Character Based on Maqāṣid al-Sharī'ah: Perspectives of Parents, Teachers, and Community Members in Banda Aceh. *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam*, 7(3), Article 3. <https://doi.org/10.22373/sjkh.v7i3.17708>
- Mahmud, S., Rahmi, S. R. S., Nufiar, N., Nurbayani, N., & Nurdin, R. (2023). Building Students' Character Based on Maqāṣid al-Sharī'ah: Perspectives of

- Parents, Teachers, and Community Members in Banda Aceh. *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam*, 7(3), Article 3. <https://doi.org/10.22373/sjkh.v7i3.17708>
- Masturin, M., Ritonga, M. R., & Amaroh, S. (2022). Tawhid-Based Green Learning in Islamic Higher Education: An Insan Kamil Character Building. *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.21043/qijis.v10i1.14124>
- Mas'ud, A., Fuad, A. Z., & Zaini, A. (2019). Evolution And Orientation Of Islamic Education In Indonesia And Malaysia. *Journal of Indonesian Islam*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2019.13.1.21-49>
- Mujahid, I. (2021). Islamic orthodoxy-based character education: Creating moderate Muslim in a modern pesantren in Indonesia | Mujahid | Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 11(2). <https://doi.org/10.18326/ijims.v11i2.185-212>
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>
- Rizkasari, E. (2023). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya menyiapkan generasi emas Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.30659/pendas.10.1.50-60>
- Rodiyah, R., Laskarwati, B., Masyhar, A., & Waspiyah, W. (2019). How Should Student Behave? A Legal Ethics and Policy towards Nationalism and Anti-Radicalism Characters | Journal of Indonesian Legal Studies. *Journal of Indonesian Legal Studies*, 4(2), 259–276. <https://doi.org/10.15294/jils.v4i2.34343>
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>
- Susilo, M. J., Dewantoro, M. H., & Yuningsih, Y. (2022). Character education trend in Indonesia. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(2), Article 2. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i2.20411>
- Utami, S. E., Kurniawati, E., Widayanti, M. J. A., & Diner, L. (2019). The Learning of Social Multistatus Character Genre to Improve Politeness in Javanese Language. *International Journal of Language Education*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.26858/ijole.v3i2.8615>
- Widayat, A., & Dwiadmojo, G. N. (2023). The Javanese philosophy behind the panakawan characters: An Ethnolinguistic analysis of the play Semar Mbangun Kahyangan. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.17509/ijal.v13i2.63094>